

Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X IPS 3 SMA Negeri 6 Prabumulih dengan Menggunakan Model Siklus Belajar (*Learning Cycle*)

Eka Rosmawati¹, Dessy Wardiah², Yessi Fitriani³

¹Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Cambai Prabumulih, ²Universitas PGRI Palembang
e-mail: ekarosmawati332@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis anekdot siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 6 Prabumulih tahun 2020/2021 dengan menggunakan model *Learning Cycle*. Melalui model Pembelajaran *Learning Cycle* peningkatan dapat dilihat secara proses maupun produk. Subjek penelitian yang dikenai tindakan adalah siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 6 Prabumulih berjumlah 30 siswa. Penelitian ini difokuskan pada permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan menulis anekdot dengan menggunakan model siklus belajar non tes berupa dokumentasi tugas-tugas siswa dan foto kegiatan selama penelitian. Pertama, penggunaan model siklus belajar mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis anekdot. Adanya peningkatan proses di aspek situasi belajar, fokus siswa, dan keaktifan, menjadi perubahan positif sehingga menjadikan pembelajaran menulis anekdot dengan model siklus belajar dapat meningkatkan hasil keterampilan menulis anekdot.

Kata Kunci: Menulis Anekdote, *Learning Cycle*, Siswa

Abstract

This study improved the ability to write anecdotes of X IPS 3 class students at SMA Negeri 6 Prabumulih in 2020/2021 by using the *Learning Cycle* model. Through the *Learning Cycle* Learning model, improvements can be seen in processes and products. The research subjects were 30 students of class X IPS 3 SMA Negeri 6 Prabumulih. This study focused on problems related to improving the ability to write anecdotes by using a non-test learning cycle model in the form of documenting student assignments and photos of activities during the study. The use of the learning cycle model can improve the quality of the anecdote writing learning process. An increase in the process in aspects of the learning situation, student focus, and activity, becomes a positive change so that learning to write anecdotes with a learning cycle model can improve the results of anecdotal writing skills.

Keywords: *Writing Anecdotes, Learning Cycle, Students*

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, secara lisan maupun tertulis serta menumbuhkan apresiasi hasil karya kesusastraan manusia Indonesia. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan

minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia (Kemendikbud, 2013).

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 ialah 1) Memahami struktur teks, baik dalam sastra maupun non sastra Serta unsur kebahasaan dan fungsi sosialnya. 2) Membandingkan teks dalam bentuk lisan dan tulisan, menganalisis teks baik melalui lisan maupun tulisan 3) Mengevaluasi teks berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan melalui tulisan 4) Menginterpretasikan makna teks, baik secara lisan maupun tulisan 5) Memproduksi teks , baik secara lisan maupun tulisan 6) Menyunting teks sesuai dengan struktur dan kaidah teks yang baik secara lisan dan tertulis. Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia meliputi dua aspek berikut membuat teks secara lisan dan tulisan, baik dalam sastra (cerita naratif dan non naratif) maupun non sastra (teks faktual yang berbentuk laporan serta prosedural dan teks tanggapan yang bentuk transaksional dan ekspositoris) ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek yaitu mendengarkan, berbicara , membaca, menulis. Salah satu aspek yang diteliti dari aspek-aspek tersebut adalah keterampilan menulis (Kemendikbud, 2013).

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat mekanistik. Keterampilan menulis tidak mungkin dikuasai hanya melalui teori, tetapi dilaksanakan melalui latihan dan praktik yang teratur sehingga menghasilkan tulisan yang tersusun baik (Tarigan, 2015). Hal serupa ditegaskan (Kundharu saddhono dan St, Y. Slamet, 2012) bahwa tulisan dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita. Berdasarkan kenyataan dalam observasi Siswa SMA Negeri 6 kelas X IPS 3 Prabumulih berjumlah 30 siswa menunjukkan, bahwa kemampuan menulis khususnya menulis teks anekdot belum memadai selain itu jumlah siswa yang berhasil mencapai melampaui KKM 65 kurang dari 75% berdasarkan pengamatan awal penelitian, rendahnya keterampilan menulis khususnya teks anekdot siswa kelas X IPS3 SMA Negeri 6 Prabumulih, terlihat dari karangan teks anekdot belum dapat dijadikan bermakna bagi pembaca. Dari tes pengetahuan awal tentang menulis teks anekdot ada beberapa penyebab timbulnya kendala dalam praktik menulis yang dikemukakan oleh siswa kelas X IPS3 SMA Negeri 6 Prabumulih. Kendala tersebut, siswa merasa kesulitan menuangkan ide pada kegiatan pembelajaran menulis, khususnya menulis teks anekdot. Permasalahan tersebut harus diperhatikan karena kemampuan menulis anekdot berperan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Siswa yang baru menerima pembelajaran teks anekdot, biasanya belum paham dengan struktur yang ada dalam teks anekdot, sehingga perlu dilakukan pembelajaran menulis teks anekdot. Untuk mengenal struktur yang ada dalam teks anekdot, perlu dilakukan pembelajaran menulis teks anekdot. Selain itu, siswa juga akan memahami kaidah kebahasaan dalam teks anekdot. Dalam hal ini, penulis akan meningkatkan kemampuan menulis siswa, khususnya menulis teks anekdot yang kebanyakan siswa kurang terbiasa dengan menulis.

Dalam penelitian ini penulis ingin menggunakan model Siklus Learning dimana kemampuan secara individu dilihat dari memecahkan terhadap informasi masalah yang sudah dihadapinya. Penggunaan model siklus Learning ini dapat menumbuhkan daya imajinasi siswa dalam menulis teks anekdot. Siklus Learning adalah model model pembelajaran yang berpusat pada peserta belajar. Siklus learning merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan yang diorganisir sedemikian rupa sehingga peserta belajar dapat menguasai sejumlah kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran yang melalui peran aktivitas siswa. Pada mulanya terdiri dari fase-fase eksplorasi, pengenalan konsep dan aplikasi konsep (Danajaya, 2012:139).

Tujuan umum menggunakan model siklus learning ini adalah untuk membuat siswa mampu menulis anekdot dengan memperhatikan unsur kebahasaan yang baik dan benar, dan siswa mampu menuangkan pikirannya dengan lisan ataupun tertulis. Tujuan khusus penelitian ini adalah 1) Meningkatkan proses pembelajaran bahasa Indonesia 2) Meningkatkan hasil belajar pada materi pelajaran bahasa Indonesia yaitu menulis khususnya menulis teks anekdot pada siswa SMA Negeri 6 Cambai Prabumulih.

Penulis memilih model siklus learning dalam menulis teks anekdot karena didalam kurikulum 2013 model tersebut tidak disebutkan untuk keberhasilan dalam pembelajaran berbasis teks. Sedangkan alasan mendasar penulis memilih tempat di SMAN 6 ini, karena belum ada peneliti melakukan penelitian yang sama. Bagaimana penggunaan siklus learning ini terhadap tugas yang diberikan, berdasarkan uraian tersebut, maka penulis memilih penggunaan model siklus belajar (*Learning Cycle*) untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 6 Prabumulih dalam mengonstruksi teks anekdot.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan. Menurut Uno (2014: 12-13) Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan di kelas memiliki karakteristik tertentu. Penelitian Tindakan (PT) suatu refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan praktik sosial. Penelitian Tindakan (PT) termasuk penelitian kualitatif walaupun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif (Ekawarna 2011:5). Jadi penelitian ini memakai kualitatif-kuantitatif menurut pendapat Uno (2014:13). Prosedur yang digunakan dalam penelitian tindakan ini berbentuk mekanisme siklus yang mencakup empat kegiatan yaitu: a. Perencanaan tindakan b. Pelaksanaan tindakan, c. Observasi, dan evaluasi, d. refleksi.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, teknik tes, teknik non tes dan dokumentasi. Yang diteliti adalah kelas X IPS3, pada tahun pelajaran 2020/2021. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dianalisis dan disimpulkan secara kualitatif dan kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik tes secara tertulis yakni untuk mendapatkan data dari hasil tes setiap siklus. Teknik tertulis ini dipakai untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menulis teks anekdot. Semua data yang terkumpul diolah melalui tahapan. Sudjono (2016:67) menjelaskan, secara umum tes adalah cara atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan, yang berbentuk pemberian beberapa tugas, berupa pertanyaan yang harus dijawab atau perintah yang harus dikerjakan peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Peningkatan kemampuan menulis teks anekdot dengan menggunakan model learning cycle pada peserta didik kelas X IPS3 SMAN 6 Prabumulih dilaksanakan dalam 2 siklus pembelajaran, tiap siklus dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, dan di dalam satu pertemuan itu terdiri dari 2 x 45 menit.

Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan tabel 1, hasil observasi keaktifan siswa dapat diketahui bahwa tabel nilai keaktifan siswa pada siklus I umum baru mencapai 50% atau sejumlah 15 siswa, dari jumlah siswa 30 yang diobservasi terdapat 15 siswa yang mendapat nilai keaktifan baik. Hal ini belum mencapai target keaktifan siswa yang diinginkan yaitu 85% atau sejumlah 26

siswa. Sementara siswa yang mendapat kategori cukup sejumlah 10 siswa atau 30% dan siswa yang mendapat kategori kurang adalah 5 siswa atau 20%.

Tabel 1. Analisis Hasil Observasi Keaktifan Siswa Kelas X IPS 3 SMA Negeri 6 Prabumulih

No	Nama Siswa	Aspek Pengamatan					ΣX	Nilai	Predikat
		Mampu memecahkan masalah dan berpendapat	Mampu menanggapi pendapat	Mengerjakan Tugas	Memotivasi tugas-tugas	Mau menerima pendapat			
		0-20	0-20	0-20	0-20	0-20	100		
1	AW	10	15	10	10	20	60	60	Cukup
2	ES	10	10	10	15	15	60	60	Cukup
3	EF	10	10	10	5	5	40	40	Kurang
4	HW	15	15	10	15	15	75	75	Baik
5	IG	15	15	10	15	15	75	75	Baik
6	IL	5	5	10	5	5	35	35	Kurang
7	KA	5	5	10	15	10	45	45	Cukup
8	MA	10	15	15	15	10	65	65	Cukup
9	MS	10	15	20	15	10	70	70	Baik
10	MJ	10	10	20	15	15	70	70	Baik
11	MA	10	15	15	15	15	70	70	Baik
12	MK	10	5	10	5	5	35	35	Kurang
13	MS	10	10	15	15	15	65	65	Cukup
14	MW	15	15	15	15	15	75	75	Baik
15	NO	15	15	15	15	10	70	70	Baik
16	NP	15	15	15	15	15	75	75	Baik
17	NS	10	10	15	15	5	55	55	Cukup
18	PD	15	15	15	10	15	70	70	Baik
19	PY	15	15	10	15	15	70	70	Baik
20	RG	10	10	15	10	10	55	55	Cukup
21	RL	15	15	15	15	10	70	70	Baik
22	RR	10	5	10	5	5	35	35	Kurang
23	RU	15	10	20	10	15	70	70	Baik
24	ST	10	10	15	15	25	75	75	Baik
25	SO	5	10	15	5	10	45	45	Cukup
26	SA	15	15	15	15	10	70	70	Baik
27	SR	15	10	10	5	10	50	50	Cukup
28	WK	10	5	10	10	5	40	40	Kurang
29	TR	15	5	10	15	20	70	70	Baik
30	VS	5	10	10	15	10	55	55	Cukup
Jumlah		315	340	365	365	355	1.720		
		52,50	56,66	60,83	60,33	59,16	56,99		
		Nilai rata-rata keaktifan kelas					56,99		
		Siswa yang berhasil mencapai KKM						15	
		Presentase keaktifan siswa					50%		

Rumus : $Mx = \frac{\Sigma X}{N} \times 100$ (sudjana, 2016:77-78)

N

Keterangan :

Mx = Nilai Rata-rata keaktifan siswa

X = Jumlah Siswa yang aktif

N = Jumlah Siswa Keseluruhan

$$N = \frac{\text{Skor M}}{Ma} \times 100$$

Skor Ma

Keterangan :

N = Nilai kemampuan siswa

M = Skor yang didapat siswa

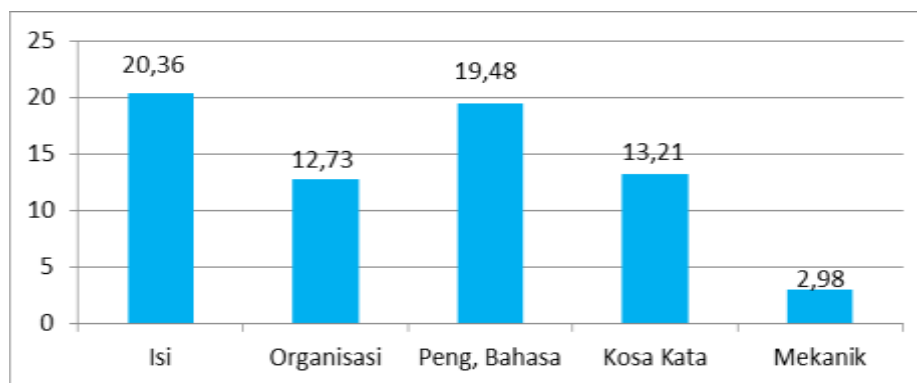
Ma = Skor maksimal

Berdasarkan hasil lembar observasi guru/peneliti yang dilakukan oleh observator atau teman sejawat dapat diketahuikemampuan dan kompetensi guru dalam melakukan pembelajaran membuat teks anekdot dikelas rata-rata baik. Dalam tahap pelaksanaan, peneliti melakukan tes evaluasi kemampuan menulis teks anekdot. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan yang dicapai siswa selama mengikuti proses belajar menulis teks anekdot dengan menggunakan model *Learning Cycle*. Setelah di lakukan tes/evaluasi kemampuan menulis teks anekdot, diperoleh nilai yang disajikan dalam data.

Tabel 2. Analisis Hasil Tes Kemampuan Menulis Teks Anekdot Siswa Kelas X IPS 3 SMA Negeri 6 Prabumulih

No	Subjek	Skor Tiap Aspek					Jumlah ΣX
		27 - 30 Isi	18 - 20 Organisasi	18 - 20 Peng. Bahasa	22 - 25 Kosa kata	5 Mekanik	
1	AW	15	12	10	18	4	59
2	ES	20	13	10	10	2	55
3	EF	0	0	0	0	0	0
4	HW	18	10	10	12	2	52
5	IG	20,5	18	18	16	2	74,5
6	IL	20	13	15	12	3	63
7	KA	10	12	10,5	10	1	43,5
8	MA	21,5	15	15,5	20	5	77
9	MS	12	14	15	14,5	3	58,5
10	MJ	10,5	12	15	16	2	55,5
11	MA	15,5	12	12,5	12	3	55
12	MK	12	11	12	15	2	52
13	MS	10,5	12	13	12	3	50,5
14	MW	20,5	11	13	14	4	62,5
15	NO	21	13	13	13	3	63
16	NP	20	14,5	12,5	14	3	64
17	NS	17	12	14	13	2	58
18	PD	15	13	13,5	14	3	58,5
19	PY	15,5	14	13	14	3	59,5
20	RG	12	10	10	10	2	44
21	RL	16,5	12	11	10	2	51,5
22	RR	15	11	10,5	16	3	55,5
23	RU	18	13	12	11	3	57
24	ST	22,5	14	13	14	3	66,5
25	SO	20	12	12	14	4	62
26	SA	20	13	15	16	2	66
27	SR	20,5	11	12,5	16,5	5	65,5
28	WK	0	0	0	0	0	0
29	TR	17	15	16	14	4	66
30	VS	19,5	14	13	11	3,5	61
Jumlah		570	356,5	548,5	370	83,5	1656
Rata-rata		20,36	12,73	19,48	13,21	2,98	59,14
Jumlah Siswa yang Berhasil Mencapai KKM							5
Presentase Keberhasilan							16,67%

Berdasarkan Tabel 2. yaitu tabel analisis hasil tes menulis teks anekdot dapat dilihat bahwa siswa yang berhasil mencapai KKM hanya 5 atau 5,6% sedangkan nilai rata-rata kelas mencapai 59,14. Berdasarkan nilai rata-rata dan jumlah persentase keberhasilan siswa - siswa tersebut, pada siklus pertama siswa belum mencapai kriteria yang ditentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65. Kemudian kelima aspek pengamatan, semuanya masih jauh dari target yang diharapkan. Untuk lebih memperjelas data tentang rata-rata per aspek penilaian dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini.



Gambar 1. Presentase Kemampuan Menulis Teks Anekdot

Hasil Penelitian Siklus II

Tabel 3. Nilai Rata-Rata Observasi Keaktifan Siswa Kelas X IPS 3 SMAN 6 Prabumulih

No	Nama Siswa	Aspek Pengamatan					$\sum x$	Nilai	Predikat
		Mampu memecahkan masalah dan berpendapat	Mampu menanggapi pendapat	Mengerjakan Tugas	Memotivasi tugas-tugas	Mau menerima pendapat			
		0-20	0-20	0-20	0-20	0-20	100		
1	AW	20	15	15	20	15	75	75	Baik
2	ES	10	10	10	15	15	60	60	Cukup
3	EF	20	15	20	20	20	85	85	Baik
4	HW	15	15	20	20	15	85	85	Baik
5	IG	15	15	20	20	15	85	85	Baik
6	IL	15	15	20	20	20	90	90	Baik Sekali
7	KA	15	15	15	20	15	80	80	Baik
8	MA	10	15	15	15	10	65	65	Cukup
9	MS	15	10	10	15	15	65	65	Cukup
10	MJ	15	10	15	15	15	70	70	Baik
11	MA	15	15	15	15	15	75	75	Baik
12	MK	20	15	10	15	15	75	75	Baik
13	MS	15	10	15	15	15	70	70	Baik
14	MW	15	15	15	15	15	75	75	Baik
15	NO	15	15	15	20	10	75	75	Baik

No	Nama Siswa	Aspek Pengamatan					$\sum x$	Nilai	Predikat
		Mampu memecahkan masalah dan berpendapat	Mampu menanggapi pendapat	Mengerjakan Tugas	Memotivasi tugas-tugas	Mau menerima pendapat			
		0-20	0-20	0-20	0-20	0-20	100		
16	NP	15	15	15	20	20	85	85	Baik
17	NS	20	20	15	20	20	95	95	Baik Sekali
18	PD	20	15	15	20	20	90	90	Baik
19	PY	20	20	10	20	20	85	90	Baik Sekali
20	RG	20	20	15	20	20	90	95	Baik Sekali
21	RL	20	20	20	20	15	95	95	Baik Sekali
22	RR	20	20	20	20	15	95	95	Baik Sekali
23	RU	15	20	10	10	15	70	70	Baik
24	ST	15	20	20	20	20	80	85	Baik
25	SO	20	20	20	20	15	95	95	Baik Sekali
26	SA	20	20	20	20	15	95	95	Baik Sekai
27	SR	20	20	20	15	20	95	95	Baik Sekali
28	WK	15	20	20	20	20	95	95	Baik Sekali
29	TR	20	20	20	15	20	95	95	Baik Sekali
30	VS	20	20	20	15	20	95	94	Baik Sekali
Jumlah Nilai		510	495	510	530	515	2.560	2.560	
Nilai Rerata		85,00	82,50	85,00	88,33	85,83		85,23	
Jumlah siswa yang aktif								27	
Presentasi keaktifan siswa								90%	

Berdasarkan hasil data observasi di atas dapat diketahui bahwa tingkat aktivitas dalam mengikuti proses pembelajaran mengalami peningkatan yang cukup baik dibanding dengan siklus I. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I dan siklus II. Perbandingan dapat dilihat berikut ini.

- Siswa aktif mengeluarkan pendapat siklus I adalah 52,50%, pada siklus II meningkat menjadi 85,00%.
- Siswa yang menanggapi / mengomentari presentasi temannya dari siklus I adalah 56,66%, pada siklus II meningkat menjadi 82,50%.
- Siswa yang mengerjakan tugas dengan baik pada siklus I adalah 60,83%, pada siklus I adalah 56,66%, pada siklus II ini meningkat menjadi 82.50%.

- d) Siswa yang termotivasi tugas dengan baik pada siklus I adalah 60,33%. Pada siklus II meningkat menjadi 88,33%.
- e) Siswa yang mau menerima pendapat orang lain pada siklus I adalah 59,16%, pada siklus II meningkat menjadi 85,83%.

Nilai observasi kegiatan guru berkategori baik maka pada siklus II ini meningkat menjadi sangat baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru mempunyai kemampuan dalam mengajar.

Tabel 4. Analisis Hasil Tes Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X IPS 3 Sma Negeri 6 Prabumulih

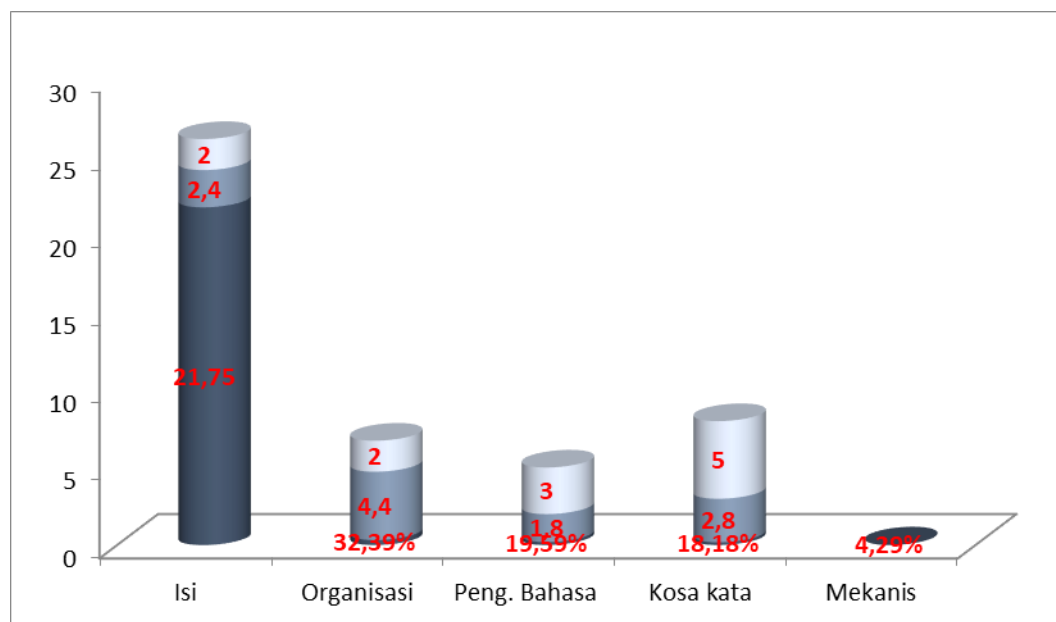
No	Subjek	Skor Tiap Aspek					Jumlah ΣX
		27 - 30 Isi	18 - 20 Organisasi	18 - 20 Peng. Bahasa	22 - 25 Kosa kata	5 Mekanik	
1	AW	25	17	15	20	4	85
2	ES	23	17	16	22	4	80
3	EF	0	0	0	0	0	0
4	HW	22	17	17	22	4	82
5	IG	20,5	18	18	20	5	83
6	IL	26	18	18	20	4	86
7	KA	22	17	20	15	3	80
8	MA	25	15	15,5	20	5	80,5
9	MS	25	20	22	23	3	58,5
10	MJ	20	18	20	23	3	85
11	MA	25	20	20	15	4	85
12	MK	20	17	20	15	4	80
13	MS	22	18	15	20	5	80
14	MW	25	18	22	22	4	91
15	NO	23	18	13	13	3	80
16	NP	20	17	20	14	5	80
17	NS	17	20	17	20	5	58
18	PD	15	13	12	12	4	56
19	PY	22	22	20	20	5	59,5
20	RG	20	17	25	22	3	87
21	RL	23	22	24	20	4	93
22	RR	22	20	25	20	5	90
23	RU	18	18	23	20	3	85
24	ST	22,5	20	24	23	5	92
25	SO	20	20	23	18	4	86
26	SA	20	20	24	18	4	86
27	SR	20,5	22	18	20	5	85,5
28	WK	0	0	0	0	0	0
29	TR	26	22	18	15	5	90
30	VS	19,5	14	13	11	3,5	61
Jumlah		609	911	548,5	509	115,5	2245
Rata-rata		21,75	32,54	19,59	18,18	4,29	80,18
Jumlah Siswa yang Berhasil Mencapai KKM					23		
Presentase Keberhasilan					82,14%		

Berdasarkan analisis data pada tindakan siklus II yang tercantum dalam tabel tersebut, dapat diketahui bahwa presentase kemampuan siswa dalam memproduksi teks

anekdot termendapat peningkatan yang sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah siswa yang berhasil mencapai nilai dari 5 siswa meningkat menjadi 23 siswa. Kemudian nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 59,14% pada tindakan siklus II mengalami peningkatan menjadi 82,14%. Hal ini sudah memenuhi target yang ingin dicapai oleh KKM yaitu 65,00 dan siswa berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada tindakan siklus I berjumlah 5 siswa atau 59,14% pada siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 23 siswa atau 82,14%. Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai kemampuan yang dicapai oleh siswa pada setiap aspeknya juga mengalami peningkatan. Berikut nilai setiap aspek yang dicapai oleh siswa dalam kemampuan menulis teks anekdot dengan menggunakan model *Learning Cycle*.

- Aspek kesesuai isi dari teks anekdot siklus I 20,36% pada siklus II meningkat 21,26%
- Aspek kesesuai organisasi siklus I 12,73% pada siklus II meningkat 32%
- Aspek kesesuaian pengetahuan bahasa siklus I 19,48% pada siklus II meningkat 19,59%
- Aspek kesesuaian kosa kata pada siklus I 13,21% pada siklus II 19,8%
- Aspek kesesuaian mekanik pada siklus I 2,98% pada siklus II 4,29%

Pada siklus I kemampuan menulis teks anekdot rata-rata 59,14%, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 82,14% lebih jelasnya peneliti akan menyajikan nilai kemampuan menulis teks anekdot dalam diagram batang dibawah ini.



Gambar 2. Presentase Nilai Kemampuan Siswa Menulis Teks Anekdot

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa siklus II setiap aspek pengamatan proses mengalami peningkatan dalam segi perolehan skor keseluruhan. Aspek tahap think (berpikir) keaktifan peserta didik ketika kegiatan tanya-jawab mengalami kenaikan dalam segi perolehan skor keseluruhan serta predikat dari siklus I ke siklus II. Aspek tahap think (berpikir) keantusiasan peserta didik saat mengumpulkan informasi juga sama dengan aspek pertama, mengalami peningkatan dalam segi perolehan skor keseluruhan. Begitu juga dengan aspek tahap pair (berpasangan) kekompakan peserta didik saat mengasosiasi mengalami kenaikan dari segi perolehan skor keseluruhan dari siklus I ke siklus II. Aspek yang diamati terakhir mengalami peningkatan adalah aspek tahap share (mengomunikasikan) kepercayaan diri peserta didik saat

mengomunikasikan ada peningkatan. Rata-rata peningkatan hasil pengamatan proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II meningkat menjadi dua puluh tiga siswa (23) atau 80,18% Hal ini terjadi peningkatan sebesar 21,04%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekawarna. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada.
- Kemendikbud. (2013). *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademi SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*. Jakarta: Kemendikbud
- Kemendikbud. (2013). *Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud
- Khudaru, S., & Slamet, St. Y. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: Kaya Putra Darwati
- Otomo, D. (2012). *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung
- Sudjono, A. (2016). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, Henry Guntur. (2015). *Bebicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Uno, H. (2014). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.